

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penulis menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif digunakan di penelitian ini karena fenomena dalam interaksi parasosial harus diteliti dan dijelaskan secara rinci. Penelitian kualitatif secara umum melibatkan melihat individu dalam lingkungan alaminya, terlibat dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa dan persepsi mereka terhadap dunia sekitarnya (Nasution, 2003). Menurut definisi tersebut, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan secara spontan, mengamati sesuatu dalam keadaan alamiahnya dan secara utuh.

Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan etnografi virtual yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara detail di dunia digital. Etnografi virtual adalah etnografi daring di mana peneliti bersedia belajar mengetahui kehidupan di dunia maya dan menjelaskan perilaku mereka sepanjang waktu. Hal ini dilakukan agar proses mengenali pola perilaku menjadi komponen utama etnografi, serta pola kehidupan dan ikatan sosial, yang harus dipelajari secara bertahap melalui kontak langsung dengan anggota kelompok sosial dari waktu ke waktu (Johnstone, 2010). Etnografi virtual bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi objek di dunia maya yang memungkinkan pengumpulan data dan fakta tentang fenomena komunikasi virtual (Santoso, 2014).

Penelitian ini melibatkan lima informan utama yang dipilih melalui proses seleksi bertahap untuk memastikan relevansi dan kedalaman data. Kelima informan tersebut adalah Mei (23 tahun), Nisrin (23 tahun), Nindi (29 tahun), Ulfah (22 tahun), dan Domi (22 tahun) yang semuanya merupakan penggemar Lucy Band (Walwal) yang berdomisili di Bandung. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan dua kriteria utama, yaitu: (1) keaktifan dalam komunitas penggemar Lucy Band di Bandung, dan (2) keterlibatan intensif dalam interaksi parasosial melalui aplikasi Bubble. Proses seleksi diawali dengan mengidentifikasi anggota grup WhatsApp khusus penggemar Lucy Band di Bandung, yang terdiri atas 35-38 orang, serta melacak aktivitas penggemar di platform X (sebelumnya Twitter) yang kerap membahas konten terkait Lucy Band. Dari kelompok tersebut, informan kemudian dipersempit berdasarkan kriteria tambahan, yaitu status langganan aktif di Bubble dan frekuensi interaksi dengan anggota Lucy Band melalui platform tersebut. Kelima informan yang terpilih tidak hanya mewakili kelompok penggemar setia, tetapi juga memenuhi syarat sebagai subjek penelitian yang ideal untuk mengungkap dinamika ilusi parasosial dalam konteks media digital.

Selain itu, konsistensi antara data yang diamati di Bubble dengan hasil wawancara mendalam memperkuat validitas temuan karena informan yang diteliti merupakan pengguna aktif yang secara rutin terlibat dalam komunikasi parasosial dengan idola mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat holistik dan merefleksikan pengalaman nyata penggemar dalam berinteraksi dengan Lucy Band melalui medium Bubble.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian, peneliti menerapkan beberapa strategi verifikasi. Proses pengumpulan data diawali dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan kunci, kemudian dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan respons dari informan lainnya serta observasi langsung terhadap aktivitas mereka di aplikasi Bubble. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengecek konsistensi narasi yang muncul sekaligus mengonfirmasi pola interaksi parasosial yang terbentuk antara penggemar dan anggota Lucy Band.

Selain itu, fokus penelitian yang lebih banyak mengangkat interaksi Sangyeop dengan penggemar dibandingkan anggota Lucy Band lainnya didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mayoritas penggemar yang menjadi informan penelitian ini secara aktif berlangganan Bubble Sangyeop yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota band lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari posisi Sangyeop sebagai vokalis utama Lucy Band yang secara natural lebih sering "terlihat" dalam berbagai penampilan, sehingga memengaruhi intensitas interaksi parasosial dengan penggemar. Kedua, persona Sangyeop di mata penggemar yang kerap dianggap sebagai figur "*green flag*"<sup>1</sup> atau "*boyfriend material*"<sup>2</sup> turut memperkuat daya tariknya. Karakteristik kepribadiannya yang dianggap hangat, komunikatif, dan konsisten dalam memberikan perhatian melalui Bubble (seperti rutin mengirim

---

<sup>1</sup> Tanda-tanda positif dalam kepribadian seseorang disebut sebagai "*green flag*." Sebaliknya, "*red flag*" merupakan indikator perilaku buruk atau watak buruk.

<sup>2</sup> Istilah yang digunakan untuk seseorang yang memiliki sifat-sifat seperti kecerdasan, kepribadian, atau daya tarik yang membuat mereka ideal untuk dijadikan pasangan.

pesan selamat pagi/malam atau berbagi cerita keseharian) menciptakan ilusi kedekatan yang lebih kuat.

Namun, peneliti tetap menyertakan contoh interaksi dengan anggota lain (seperti Yechan atau Wonsang) sebagai pembanding untuk menunjukkan variasi dinamika parasosial. Namun, frekuensi yang lebih rendah pada anggota yang bukan Sangyeop mencerminkan realitas objektif bahwa tingkat keterlibatan penggemar memang tidak merata, serta faktor yang juga dipengaruhi oleh perbedaan aktivitas masing-masing anggota di platform Bubble. Dengan demikian, fokus pada Sangyeop merupakan cerminan dari pola aktual interaksi parasosial yang terjadi dalam *fandom Lucy Band* di Bandung.

Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

1. **Data primer** diperoleh secara langsung dengan partisipasi peneliti, serta melalui wawancara mendalam untuk mengetahui informasi yang akurat. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara observasi atau observasi langsung dari pihak perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2016), yang juga menyatakan bahwa data primer adalah sumber data langsung yang memberikan informasi kepada pengumpul data.
2. **Data sekunder** dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, data dari publikasi penelitian-penelitian sebelumnya. (Sugiyono, 2016) mendefinisikan data sekunder sebagai jenis sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung,

seperti melalui dokumen atau individu lain. Selain itu, sumber data sekunder adalah buku, tesis, jurnal, dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi**

Menurut (Hadi, 1986), ia menggambarkan observasi sebagai suatu proses rumit yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis, dua proses yang paling signifikan adalah ingatan dan pengamatan (Sugiyono, 2006). Observasi yang akan dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yakni para penggemar Lucy yang memiliki hubungan parasosial.

Peneliti akan mencermati bagaimana penggemar mengonsumsi konten seperti video musik, siaran langsung, atau unggahan di media sosial. Selain itu, Peneliti juga akan mengobservasi bagaimana hubungan parasosial ini memengaruhi aspek kehidupan penggemar, seperti waktu yang dihabiskan untuk mengikuti aktivitas band, keterlibatan dalam komunitas penggemar, hingga dampaknya terhadap hubungan sosial atau pekerjaan. Peneliti juga akan mencermati indikasi yang menunjukkan alasan penggemar memiliki hubungan parasosial dengan anggota Lucy Band, seperti kebutuhan emosional, pelarian dari realitas, atau rasa keterhubungan yang diberikan oleh anggota band melalui konten mereka.

#### **2) Wawancara**

Setelah melakukan observasi terhadap perilaku penggemar Lucy Band, tahap berikutnya dalam teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam.

Wawancara adalah pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan guna menciptakan makna seputar subjek tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap para penggemar Lucy Band yang memiliki hubungan parasosial.

Peneliti akan mengeksplorasi alasan utama mengapa penggemar membangun hubungan parasosial dengan anggota Lucy Band. Apakah hubungan tersebut dipicu oleh kebutuhan emosional, apresiasi terhadap musicalitas, atau perasaan keterhubungan yang diciptakan melalui konten. Selain itu, Peneliti akan mendalami bagaimana hubungan parasosial memengaruhi aspek kehidupan penggemar, seperti keseharian mereka, pengelolaan waktu, hubungan sosial, serta pola konsumsi. Peneliti juga akan mengkaji bagaimana hubungan parasosial ini membentuk pengalaman emosional penggemar, seperti rasa bahagia, dukungan emosional, atau bahkan tantangan yang dihadapi karena keterlibatan dalam hubungan tersebut.

### **3) Studi Literatur**

Studi literatur pada umumnya merupakan sarana pemecahan masalah melalui penelusuran sumber-sumber textual yang telah tercatat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah “studi literatur” dan “studi pustaka” sudah dikenal luas. Tentunya seorang peneliti yang melakukan penelitian perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang subjek yang diteliti. Kajian pustaka dapat digunakan peneliti untuk menemukan ide dan konsep penting, mengumpulkan data sekunder dari

penelitian sebelumnya, dan mengembangkan landasan teori yang kuat untuk penelitian (Fadli, 2021)

Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya untuk memperkuat argumen serta memberikan landasan teoretis bagi penelitian. Studi literatur membantu meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji fenomena serupa. Literatur yang relevan digunakan untuk membangun kerangka teoretis penelitian, termasuk teori hubungan parasosial, perilaku konsumtif, dan dinamika budaya *K-band*. Literatur yang ditemukan akan digunakan untuk memperkuat temuan penelitian ini dengan memberikan konteks atau pembanding dari penelitian sebelumnya.

### **3.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang di dalamnya dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai variabel-variabel dari penelitian ini yaitu: 1) *Korean Wave*, 2) Lucy Band, 3) Penggemar, 4) Interaksi Parasosial, 5) Bubble. Selanjutnya, pada bab ini berisikan landasan teoretik, dan kerangka pemikiran.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisikan jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi literatur, serta sistematika penulisan.

### BAB IV : APLIKASI BUBBLE SEBAGAI MEDIUM ILUSI PARASOSIAL PADA PENGEMAR *K-POP* LUCY BAND (WALWAL)

Dalam bab ini, penulis menganalisa data-data yang telah didapat di lapangan. Bab ini merupakan bab dari hasil penelitian ilusi parasosial Walwal yang termediasi oleh aplikasi Bubble di Bandung dengan menggunakan teori Ekologi Media oleh McLuhan.

### BAB V : SIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ilusi parasosial pada penggemar Lucy Band. Bab ini merangkum keseluruhan penelitian dan memberikan jawaban terhadap permasalahan terakhir yang telah diteliti. Pada bab ini, penulis juga dapat mengemukakan saran yang realistik, konkret, dan tepat sasaran.